

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Peran Unilever Indonesia Tbk sebagai salah satu perusahaan multinasional (MNCs) di Indonesia memiliki dampak yang cukup besar, terutama bagi petani kedelai hitam. Melalui program CSR USLP yang mereka keluarkan, Unilever Indonesia bekerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan seperti LSM, Ormas, hingga Pemerintah Indonesia berusaha untuk menyejahterakan petani kedelai hitam Indonesia. Pentingnya peran Unilever dapat dilihat dari berbagai program yang mereka keluarkan dan menjadi fasilitator bagi petani kedelai hitam selama periode 2016 – 2019.

Program yang dikeluarkan berdasarkan hal yang terjadi di Indonesia dan merupakan kebutuhan yang Unilever Indonesia cari sebagai perusahaan. Sehingga kedua belah pihak mendapatkan keuntungan dari pelaksanaan program yang ada. Unilever Indonesia membutuhkan pasokan kedelai hitam dalam jumlah besar sebagai bahan baku utama pembuatan produk mereka. Sedangkan Indonesia membutuhkan bantuan Unilever Indonesia untuk meringankan permasalahan atas kurangnya pasokan kedelai pada skala nasional.

Bantuan yang diberikan Unilever juga memberikan keuntungan kepada petani kedelai hitam dikarenakan petani mendapatkan berbagai macam bantuan berupa pelatihan dan sertifikasi agar kualitas dan kuantitas yang dihasilkan para petani menjadi lebih baik. Hasil panen yang sesuai dengan standar Unilever Indonesia juga akan langsung dibeli secara langsung oleh perusahaan tanpa perlu melewati tengkulak.

Unilever Indonesia juga berkontribusi terhadap regenerasi petani yang sejauh ini mengalami penurunan akibat banyak anak muda yang lebih memilih untuk pergi ke wilayah perkotaan untuk mencari pekerjaan dengan

upah yang lebih tinggi. Pada 2019, Unilever Indonesia meluncurkan “Program Petani Muda” dan mencoba untuk membantu menangani permasalahan ini.

Unilever Indonesia juga mengajak petani perempuan berpartisipasi dalam program yang mereka jalankan. Program pemberdayaan petani perempuan diberikan agar mereka lebih aktif secara ekonomi ataupun sosial. Program ini dimulai pada tahun 2007 dimana pada awalnya Unilever Indonesia memberikan pelatihan berupa aktivitas seperti pengembangan diri kepada enam kelompok perempuan. Hasil yang didapatkan berupa adanya peningkatan pada sektor ekonomi keluarga petani yang tergabung kedalam program ini.

Jika kita melihat langkah yang diambil oleh Unilever Indonesia menggunakan teori corporate social responsibilities (CSR) model triple bottom line (TBL), maka langkah yang diambil oleh telah sesuai dengan teori yang ada. Teori ini sendiri memiliki tiga dimensi utama yang menjadi perhatian yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi lingkungan.

Secara dimensi ekonomi pendapatan petani kedelai hitam yang tergabung kedalam program USLP mengalami peningkatan dan menjadi lebih stabil dibandingkan dengan sebelumnya. Bahan baku yang dibeli juga merupakan produk petani lokal. Unilever Indonesia juga membentuk koperasi yang dapat digunakan oleh para petani kedelai hitam untuk mendapatkan bantuan saat ingin melakukan penanaman bibit.

Secara dimensi sosial, program yang diciptakan oleh Unilever Indonesia secara tidak langsung telah membantu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Bantuan yang diberikan berupa edukasi juga membantu petani saat mereka bercocok tanam. Salah satu edukasi yang diberikan berupa pembelajaran mengenai pembuatan pupuk cair organik yang dapat dibuat secara mandiri oleh petani serta penggunaan aplikasi prakiraan cuaca berbasis android yang dapat digunakan oleh petani untuk memperkirakan

cuaca di wilayah mereka agar tanaman mereka dapat tumbuh dan tidak mengalami gagal panen.

Secara dimensi lingkungan, Unilever Indonesia membantu petani kedelai hitam Indonesia untuk mendapatkan sertifikasi USAC agar tanaman yang mereka kembangkan sesuai dengan prinsip pertanian berkelanjutan yang dikedepankan oleh Unilever. Penanaman varietas Mallika juga memiliki keuntungan dimana kedelai hitam jenis ini lebih produktif dan lebih efisien dibandingkan dengan kedelai hitam varietas lainnya.

6.2 Saran

6.2.1. Saran Praktis

Peneliti memberikan saran terhadap pihak pemerintah terutama terhadap Badan Pusat Statistik (BPS) untuk memperbarui data-data terkait produksi kedelai hitam dikarenakan minimnya data yang tersedia secara umum serta data yang sedikit tersebut merupakan data-data lama yang sudah lama tidak diperbaharui.

Diharapkan kepada pemerintah dan PT. Unilever Indonesia Tbk untuk terus melanjutkan kerja sama dalam menjalankan pembinaan kepada petani Indonesia terutama terhadap petani kedelai hitam dikarenakan proyeksi terhadap jumlah produksi pertanian terutama terhadap produksi kedelai hitam di Indonesia yang menurut beberapa penelitian akan terus menurun setiap tahunnya.

Diharapkan kepada Unilever untuk melakukan transparansi atau penjelasan lebih lanjut terhadap program USLP yang telah dijalankan secara detail. Dikarenakan laporan-laporan sebelumnya yang telah dipublikasi hanya menampilkan hasil pelaksanaan USLP secara umum tanpa ada detail mengenai kapan, bagaimana, dan hasil dari program-program USLP yang telah dilaksanakan.

6.2.2. Saran Teoritis

Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap program USLP, terutama program-program terkait petani kedelai hitam pada periode 2020 – 2023 untuk melihat apakah program-program dari periode yang sebelumnya telah diteliti berlanjut dan terus memberikan dampak terhadap para petani kedelai hitam tersebut dan kedelai hitam itu tersendiri